

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan dengan berbagai kemajemukan suku bangsa dan kebudayaan. Kebudayaan Indonesia mempunyai ragam yang sangat kompleks mulai dari upacara-upacara adat, pakaian adat, rumah adat, cerita rakyat sampai pada kesenian daerah. Kekayaan budaya itu merupakan salah satu kelebihan dan kebanggaan bangsa Indonesia, namun banyak generasi-generasi muda bangsa yang pengetahuannya sangat minim akan kebudayaan Indonesia, termasuk kesenian daerah.

Ada peribahasa yang mengatakan bangsa yang kuat adalah bangsa yang menghargai budayanya sendiri. Suatu bangsa akan hancur apabila sudah kehilangan budayanya sendiri dan lebih menghargai budaya asing. Melalui kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa, masyarakat dapat mempertahankan identitas dan harga dirinya (Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta 65).

Lagu-lagu daerah Indonesia merupakan salah satu bentuk kebudayaan dan kesenian daerah yang terlupakan kehadirannya. Minat masyarakat terhadap lagu daerah menurun seiring berkembangnya musik-musik populer, lagu-lagu modern dan asing yang sarat akan hiburan. Hal ini paling terasa di kota-kota besar sebagai pusat arus globalisasi. Sangat disayangkan begitu banyaknya kemajuan yang terjadi justru sebagian besar masyarakat terbawa arus globalisasi dan mulai meninggalkan budaya asalnya.

Lagu-lagu daerah biasanya diajarkan secara turun temurun, namun pada masyarakat modern kebiasaan itu mungkin sudah tidak lagi dilakukan. Itulah sebabnya anak-anak sekarang umumnya tidak lagi mengenal lagu-lagu daerah ("Melodi", para 5). Padahal sebagai salah satu kekayaan budaya sudah seharusnya lagu-lagu daerah tersebut dilestarikan dan dikenalkan sejak dini. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dibuat suatu perancangan berupa buku berseri lagu-lagu daerah yang diharapkan dapat membantu para orang tua dan

pembimbing untuk lebih mendekatkan anak-anak dan menarik minat mereka pada lagu-lagu daerah Indonesia.

Masa anak-anak adalah waktu yang tepat untuk mempelajari banyak hal, karena pada masa itulah anak-anak berkreasi, bertanya, meniru dan mengembangkan hobinya. Buku berseri lagu-lagu daerah ini juga disertai dengan not-not lagu. Tujuannya adalah membantu anak-anak untuk mengenal lagu daerah tertentu melalui nada-nada dalam lagu tersebut dan bagi anak-anak yang hobi dalam bermain musik dapat menjadi tertarik untuk mengembangkan hobinya sekaligus mempelajari lagu-lagu dari berbagai daerah di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia saat ini telah mengajarkan keanekaragaman budaya Indonesia, namun ini dirasa kurang memadai karena materi dan buku-buku yang memuat kebudayaan daerah itu sangat terbatas. Buku-buku yang diberikan dan dikenal anak-anak biasanya adalah buku-buku dengan sedikit gambar dan tampilan visual yang tidak mendukung, sehingga membuat anak kurang tertarik, terlebih buku tentang lagu daerah. Buku lagu daerah yang disajikan hanya berisi syair dan not-notnya, tanpa penyajian gambar yang dapat membuat anak-anak merasa tertarik untuk mempelajarinya. Format yang amat formal dan kurang menarik tersebut membuat keberadaan buku lagu daerah tidak diketahui dan nyaris tidak disadari. Oleh karena itu, perancangan buku ini memberikan tampilan yang berbeda, yang lebih difokuskan pada anak-anak sebagai sasarannya.

Buku merupakan sarana belajar yang efektif dan dapat dijangkau masyarakat luas tanpa memerlukan banyak biaya, buku sangatlah praktis, mudah dibawa dan dipergunakan kapan saja, diberikan secara turun temurun dan diceritakan tanpa harus menghafal. Selain itu buku juga berfungsi sebagai salah satu sarana komunikasi. Buku adalah fondasi yang kokoh bagi perkembangan mental dan spiritual seorang anak.

1.2. Rumusan Masalah

1. Upaya apa yang dilakukan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa yang masih bisa dipertahankan, dalam hal ini lagu-lagu daerah?

2. Bagaimana membuat perancangan yang menarik bagi anak-anak dan membuat mereka mengenal serta menyukai lagu-lagu daerah yang jarang mereka dengar sebelumnya?
3. Apa saja tujuan perancangan buku berseri lagu daerah ini dan apakah bermanfaat bagi pengembangan dan pelestarian budaya Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

1. Obyek perancangan adalah buku berseri lagu-lagu daerah untuk anak-anak usia 7-11 tahun. Ditentukan lingkup usia target anak-anak antara usia 7-11 tahun dengan berdasarkan data dari beberapa buku psikologi perkembangan anak bahwa lingkup usia tersebut merupakan stadium operasional konkrit dimana anak-anak mulai memperhatikan lingkungan sosialnya. Anak juga sudah mampu memperhatikan lebih dari satu dimensi dan menghubungkan dimensi-dimensi ini satu sama lain (Monks, Knoers & Haditono 222).
2. Pokok perancangan meliputi syair lagu-lagu daerah, not angka, not balok, ilustrasi dan cerita singkat tentang pemaknaan atau isi lagu.
3. Buku tersebut dibagi menjadi tiga seri yaitu :
 - Indonesia Barat yang difokuskan pada pulau Jawa (antara 5-10 lagu) dan Sumatra (antara 2-5 lagu).
 - Indonesia Timur difokuskan pada kepulauan Maluku (antara 5-10 lagu) dan Papua (antara 1-2 lagu).
 - Indonesia Tengah difokuskan pada pulau Kalimantan (antara 2-3 lagu), Sulawesi (antara 2-5 lagu) dan Bali (antara 2-5 lagu).

Masing-masing lagu disertai ilustrasi yang sesuai. Mengingat begitu luasnya cakupan lagu-lagu daerah di Nusantara maka lagu-lagu daerah yang ditampilkan merupakan lagu-lagu pilihan yang mudah dipelajari (relatif singkat), umumnya dikenal masyarakat, mempunyai pesan, arti dan lirik yang sesuai untuk anak-anak usia 7-11 tahun.

4. Lokasi perancangan di Surabaya.
5. Waktu perancangan Maret-Mei 2007.

1.4. Tujuan Perancangan

1. Memperkenalkan lagu-lagu daerah Indonesia sebagai nilai-nilai budaya bangsa yang hidup dan berkembang di masyarakat luas pada generasi muda khususnya anak-anak.
2. Menghasilkan konsep dan rancangan buku yang informatif dan menarik sebagai sarana pengenalan dan pembelajaran lagu-lagu daerah.
3. Dapat berperan serta dalam pelestarian budaya daerah Indonesia dan bagi pendidikan anak-anak Indonesia.

1.5. Manfaat Perancangan

1.5.1. Bagi Masyarakat

- Alternatif bagi orang tua untuk memberikan pelajaran tentang budaya Indonesia khususnya lagu-lagu daerah diluar pelajaran yang mungkin mereka dapatkan disekolah.
- Alternatif bagi guru sekolah dasar dalam memberikan pelajaran kesenian bagi murid-murid mereka.
- Masyarakat luas juga dapat mempergunakan buku ini untuk lebih mengenal lagu-lagu dari daerah mereka, bukan hanya sebagai hiburan namun juga menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan akan kesenian Indonesia.

1.5.2. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

- Memahami lebih jauh tentang cara membuat buku anak-anak yang menarik dan komunikatif, juga mengenal berbagai lagu-lagu daerah yang jarang didengar sebelumnya.
- Memahami lebih jauh tentang anak-anak, perkembangan dan pendidikan anak dalam kaitannya dengan kebudayaan daerah.
- Mewujudkan hasil rancangan dalam rangka memenuhi prasyarat tugas akhir.

1.5.3. Bagi Penerbitan Buku Bacaan Indonesia

- Memperkaya koleksi mereka akan buku anak-anak khususnya buku lagu-lagu daerah Nusantara yang dilengkapi dengan ilustrasi.

- Memberikan masukan dan wawasan tentang perancangan buku untuk memperkaya dan melestarikan budaya daerah khususnya lagu daerah pada anak-anak.

1.5.4. Bagi Anak-anak

- Menambah pengetahuan tentang kesenian daerah.
- Mengenal lagu-lagu daerah dan dapat menyanyikannya sehingga mereka lebih akrab dengan lagu-lagu tersebut.
- Membantu anak-anak yang memiliki hobi bermain musik, menambah koleksi dan perbendaharaan lagu mereka

1.6. Metode Perancangan

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan kali ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Studi Literatur / Pustaka

Literatur bersumber dari bacaan-bacaan tentang teori, penelitian, dan berbagai jenis dokumen (misalnya: biografi, koran, majalah). Dengan mengenali beberapa media cetak tersebut, kita akan memiliki banyak informasi tentang latar belakang yang menyebabkan kita peka terhadap permasalahan yang kita teliti. Studi literatur juga dapat diperoleh melalui data elektronik seperti email, milis dan website. Menurut Irawati Singarimbun, manfaat studi literatur, antara lain:

Menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian pada bidang yang diteliti, memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih, memanfaatkan data-data sekunder, serta menghindari duplikasi penelitian (45).

Pada penelitian ini, dilakukan tinjauan dari berbagai buku pendukung yang memberikan berbagai informasi mengenai proses penelitian dan media yang efektif untuk menunjang langkah-langkah perancangan. Data yang dikumpulkan melalui studi literatur ini meliputi:

data lagu-lagu daerah, corak dan pakaian adat daerah, kesenian, musik, psikologi anak, elemen-elemen desain, dan hal-hal lain yang berkaitan.

2. Observasi

Pengertian observasi (pengamatan langsung) adalah “cara pengambilan data untuk suatu tujuan penelitian yang telah direncanakan secara sistematis, dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain” (Nazir 212). Pengamatan dilakukan terhadap buku anak-anak, buku-buku kesenian, buku musik dan buku lagu-lagu daerah yang sudah ada sebelumnya.

3. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat dalam buku metode-metode penelitian masyarakat, pengertian wawancara (*interview*) adalah:

Percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk mendapatkan informasi mendalam dari responden; suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan lisan dari seorang responden, dengan berbicara berhadapan muka dengan orang tersebut (162).

Lebih lanjut, Koentjaraningrat membagi wawancara menjadi tiga macam, yaitu (93):

- Wawancara mendalam, dimana wawancara berlangsung secara mendalam. Batas antara *interviewer* dan *interview* sudah tidak dapat dipisahkan oleh status mereka sebagai *interviewer* dan *interview*. Masalah yang dibahas dianggap menjadi masalah bersama yang perlu dipecahkan.
- Wawancara bebas, wawancara ini hampir sama dengan wawancara mendalam. Hanya saja dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan dalam bentuk pertanyaan bebas.
- Wawancara berpedoman, wawancara ini dituntun oleh sejumlah pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu. Wawancara seperti ini disebut dengan *Interview Guide*.

Wawancara bertujuan untuk menunjang data dan informasi riset analisis yang tidak didapat pada hasil teknik lainnya. Wawancara dirasa perlu karena dibutuhkan data-data yang sulit diperoleh dari sumber-

sumber pustaka. Secara sederhana, dapat dikatakan wawancara sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi. “Faktor-faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan wawancara adalah: pewawancara, responden, topik penelitian tertentu dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara” (Andriono 27).

Dalam perancangan ini wawancara dilakukan pada beberapa narasumber yang terkait untuk memperoleh keterangan dan terjemahan dari lagu-lagu daerah yang ditampilkan, serta wawancara dengan psikologi anak untuk mengetahui perkembangan anak usia 7-11 tahun dan penerapan buku lagu daerah pada usia anak tersebut.

4. Kuisisioner:

Menurut Yusuf Irianto, MCom:

Kuisisioner atau panduan pertanyaan merupakan elemen yang esensial (harus ada) untuk kepentingan pengumpulan data. Produk akhir pengumpulan melalui kuisisioner umumnya berupa angka, tabel, analisis statistik, deskripsi dan kesimpulan hasil penelitian. Tujuan utama kuisisioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian di mana informasi tersebut memiliki nilai *reliability* dan *validity* yang setinggi mungkin (qtd. Burhan Bungin 46).

Sedangkan menurut Johan W. Santrock (Life Span Development):

Kuisisioner sama dengan wawancara yang sangat terstruktur (berpedoman) kecuali responden membaca pertanyaan-pertanyaan dan menandai jawaban-jawaban mereka di atas kertas dan bukan menjawab secara verbal kepada pewawancara. Salah satu keuntungan utama kuisisioner adalah dapat diberikan dengan mudah pada sejumlah besar responden. Kuisisioner yang baik memiliki pertanyaan-pertanyaan yang konkret, spesifik, tidak ambigu, serta memungkinkan penilaian akan keaslian jawaban (56-57)

Dalam perancangan ini kuisisioner diberikan pada anak-anak sekolah dasar (7-11 tahun) untuk mengetahui elemen-elemen desain seperti apa yang lebih mereka sukai untuk diterapkan sebagai visualisasi

dalam perancangan buku ini. Elemen-elemen tersebut antara lain: warna, tipografi, ilustrasi dan lain-lain.

1.6.2. Metode Analisa Data

Menurut Ir. M. Iqbal Hasan, M.M:

Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran (98).

Menurut Mudrajad Kuncoro:

Analisis kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajemen dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data. Ibarat bahan baku dalam suatu pabrik, data ini dirposes dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat merupakan jantung dari analisis kualitatif. Komputer telah menjadi alat bantu utama dalam penggunaan analisis kuantitatif (17).

Dalam perancangan ini akan menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif umumnya dalam bentuk narasi atau gambar-gambar, antara lain data-data mengenai karakteristik anak usia 7-11 tahun, karakteristik literatur anak, buku-buku lagu daerah dan data-data lain yang berkaitan. Analisis ini lebih bertujuan untuk memperoleh pemahaman makna, mengembangkan teori serta menggambarkan realitas yang kompleks. Analisa yang dilakukan adalah dengan membandingkan dari sisi Strengths (*kekuatan*), Weakness (*kelemahan*), Opportunities (*kesempatan*) dan Treaths (*tantangan*), atau yang biasanya dikenal dengan analisa SWOT.

Sedangkan analisa data kuantitatif diperoleh dari hasil kuisioner yang akan disusun dalam bentuk tabel berisi angka-angka eksak atau *prosentase*. Analisa ini

bertujuan untuk mendapatkan *sample* mengenai bentuk dan gaya visualisasi yang lebih diminati anak-anak.

4.1. Konsep Perancangan

Konsep perancangan menjelaskan korelasi (keterkaitan) dan keseragaman antara elemen-elemen desain, aplikasi dan fungsi-fungsinya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Perancangan buku berseri lagu-lagu daerah ini menggunakan pendekatan melalui not-not lagu, cerita singkat dan ilustrasi yang menarik bagi anak-anak untuk lebih mengenal dan memperluas pengetahuan mereka akan lagu-lagu daerah Nusantara.

Konsep yang digunakan disesuaikan dengan dunia anak-anak seperti penggunaan ilustrasi bergaya kartun (tidak realis), pembagian buku menjadi tiga seri dengan jumlah lagu pada masing-masing buku yang tidak terlalu banyak, penggunaan tokoh utama untuk bercerita secara singkat, serta penggunaan warna-warna yang cerah, yang secara psikologis mampu menarik minat anak akan sesuatu. Masing-masing lagu akan disertai dengan ilustrasi yang sesuai, dengan penataan *layout* (komposisi) yang berbeda-beda.

Buku dipilih sebagai media utama karena karakter fisiknya yang cukup fleksibel untuk menyampaikan informasi dimana saja dan kapan saja. Walaupun demikian, tetap diperlukan sarana pendukung untuk lebih meningkatkan daya jual buku tersebut, antara lain berupa *packaging* yang akan mengemas tiga seri buku itu menjadi satu.

4.2. Skematika Perancangan

